

ARTIKEL ILMIAH STRATA I (SI)

**MOTIF LOTUS SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
KARYA KERAMIK UNTUK PERLENGKAPAN
RUANG TAMU DI THE LOTUS VILLA UBUD**



Oleh
I Made Susanto
NIM. 201207006

**PROGRAM STUDI KRIYA
MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017**

ABSTRAK

Lotus adalah spesies tumbuhan air dari kelompok (*Nelumbo*) yang berasal dari India. Di Indonesia tumbuhan ini sering disebut teratai (*Nymphaea*) walaupun sebenarnya keduanya tidak berkerabat. Memiliki tangkai tegak dan bunganya tidak mengapung di atas air, Daun tumbuh tinggi ke atas permukaan air, daun berbentuk bundaran penuh tanpa potongan, bergelombang di bagian tepi, dengan urat daun berkumpul ke tengah daun. Bunga berwarna putih bersih, kuning atau merah jambu, keluar dari tangkai yang kuat menjulang di atas permukaan air. Hal tersebut menjadi ide dasar penciptaan karya untuk ruang tamu yang menerapkan motif lotus kedalam karya yang diciptakan dengan pertimbangan elemen seni, prinsip - prinsip seni, dan aspek seni terapan.

Dalam proses penciptaan tentu melalui berbagai tahapan – tahapan yang harus dapat menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan tersusun dengan baik. Ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu (1) eksplorasi yang merupakan tahap penjelajahan untuk mencari sumber ide, pengumpulan data dan referensi yang nantinya akan dijadikan dasar perancangan atau pembuatan desain. (2) perancangan yang dibuat dari hasil perolehan data dan dirumuskan kedalam satu kesatuan yang berbentuk sketsa. (3) Perwujudan dilakukan dari hasil sketsa yang terpilih kemudian di transfer kedalam media sehingga terwujud sebuah karya yang melalui berbagai proses dan tehnik seperti tehnik putar, tempel, ukir dan melobangi dalam pembuatan karya tersebut.

Dalam pembuatan karya ini yang nantinya akan digunakan sebagai perlengkapan ruang tamu di salah satu villa di Ubud. Ruang tamu biasanya terletak di bagian depan dalam susunan bagunan villa sehingga ruang tamu menjadi ruangan pertama yang dimasuki dengan penerapan motif lotus yang akan menambah ciri khas dari villa tersebut.

Kata kunci : Lotus, Keramik, Ruang Tamu

ABSTRACT

Lotus is a water plant species of the group (Nelumbo) originating from India. In Indonesia, this plant is often called the lotus (Nymphaea) even though the two are not unrelated. Having a flower stalk upright and not float on water, leaves grow high above the water surface, the leaf-shaped roundabout full without deductions, wavy at the edges, with leaf veins converge to the middle of the leaf. Flowers pure white, yellow or pink, out of a strong stalk towering above the water surface. It became the basic idea of creating works for the living room that applies lotus motif into consideration the work created with art elements, principles - principles of art, and aspects of the applied arts.

In the process of creating a course through various phases - phases to be able to describe a process of creating an organized and well-structured. There are three steps being taken: (1) exploration which is the stage of exploration to find the source of ideas, data collection and the reference that will be used as the basis for designing or making the design. (2) the design of which is made of the results of the data acquisition and formulated into a single entity in the form of sketches. (3) The realization is done from the sketch selected then transfer into the media to

realize a work that through various processes and techniques such as rotary techniques, outboard, carve and make a hole in the making of the work.

In the making of this work will be used as a living room fixture in one of the villas in Ubud. The living room is usually located on the front of the villa baguanan arrangement so that the living room into the first room entered by the application of a lotus motif that will add a distinctive feature of the villa.

Keyword : Lotus, Ceramic, Living Room

Pendahuluan

Ubud adalah salah satu daerah pariwisata di kabupaten Gianyar, Bali. Ubud dikenal di antara para wisatawan mancanegara karena lokasi ini terletak diantara sawah, hutan dan jurang-jurang yang membuat alam sangat indah. Selain itu Ubud dikenal karena seni dan budaya yang berkembang sangat pesat dan maju. Kehidupan masyarakat Ubud tidak bisa dilepaskan dari kesenian dan perhotelan. Keindahan panorama alamnya, seni budaya, adat istiadat dan kereligiusan masyarakat Ubud menjadikan Ubud memiliki daya tarik dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai Negara di dunia. Disamping keunikan daya tarik wisata tersebut di atas, juga tak kalah pentingnya adalah tersedianya fasilitas wisata yang sangat banyak dan lengkap di desa Ubud seperti hotel dan villa-villa berbagai jenis serta mempunyai keunikan-keunikan konsep sendiri seperti The Lotus Villa Ubud. Melalui pengamatan penulis diantara semua bunga yang ada di alam ini, bunga lotus adalah yang paling menarik, karena keunikan bunga lotus yang sering dijadikan perlambangan sebagai perwujudan atau simbol Dewa-Dewi bagi umat Hindu dan umat lainnya. Karena itu dari dulu samapai sekarang lotus tampil sebagai tema karya-karya seni, sebagai tema lotus mencerminkan pola pikir yang menempatkan lotus sebagai salah satu patokan memahami realitas.

Lotus disebutkan Seroja atau (*Nelumbo nucifera Gaertn.*) adalah spesies tumbuhan air tahunan dari genus *Nelumbo* yang berasal dari India. Pada website [http. wikipedia](http://wikipedia) dijelaskan di Indonesia tanaman ini sering kali disebut teratai (*Nymphaea*) walaupun sebenarnya keduanya tidak berkerabat. Tanaman yang memiliki daun berbentuk oval, berbunga menyerupai bentuk jantung dan berkelopak delapan dan berbuah. Oleh masyarakat Bali di anggap perlambang perjalanan dan kemajuan jiwa melalui transendensi dari dunia materi menjadi satu dengan jiwa tertinggi. Dimana lotus atau teratai merupakan kursi Dewa Brahma

(sebagai dewa pencipta), sehingga yang membuat pola dasar penciptaan yang kuat. Tangkai bunga lotus berasal dari pusar Dewa Wisnu dan juga menyajikan dirinya sebagai tali pusar dalam penciptaan alam semesta. Lakshmi adalah Dewi kejayaan (kemakmuran) dan Dewi Saraswati sebagai Dewi pengetahuan yang juga duduk di atas bunga lotus atau teratai. Menurut ajaran Buddhisme lotus dikatakan mewakili prinsip hukum sebab dan akibat dimana setiap tindakan atau pikiran menyebabkan efek yang dapat dialami baik dalam kehidupan ini atau di kehidupan yang akan datang. Bunga lotus ini dapat muncul dari kolam yang kotor, tapi masih tetap tak tersentuh dan ternoda oleh kotoran dan lumpur di sekitar kolam. Hal yang unik dari bunga ini diyakini melambangkan semangat, kelahiran kembali, kecantikan, kesuburan dan kebangkitan (www.wedaran.com/6954/arti-bunga-lotus-sebagai-lambang-spiritual) diakses tgl 2 oktober 2016.

Menciptakan sebuah karya yang original, merupakan tanggung jawab moral dari seorang pencipta dalam mengembangkan kreatifitas dengan menciptakan berbagai bentuk karya yang kreatif dan inovatif. Berawal dari pemikiran yang kreatif sehingga mampu mewujudkan sesuatu atau karya yang benar-benar merupakan karya yang original sebagai cerminan identitas individu. Hal ini dapat dicapai melalui pengolahan estetis dengan teknik serta gaya yang berbeda, sehingga melahirkan suatu karya seni yang original. Sebagai orang Bali yang selalu bersentuhan dengan dunia seni, tentunya kesamaan konsep dan sumber ide yang melatar belakangi proses penciptaan kadang-kadang ada kesamaan dengan pencipta yang lainnya. Namun bentuk *lotus* dijadikan sebagai sumber ide dalam menciptakan suatu karya dikarenakan berbagai keistimewaan bentuk dan pemaknaan yang bisa diambil. Berbagai pengolahan baik bentuk maupun pemaknaan filosofisnya dilakukan untuk menemukan sebuah karya yang inovatif dan artistik sesuai cita rasa pribadi. Original dalam penciptaan karya ini adalah terletak pada tampilan visualnya serta pemaknaan yang ingin disampaikan pencipta kepada penikmat seni. Bentuk karya yang dibuat berupa tiga dimensi dengan bahan utama keramik dan dibuat dengan berbagai pengolahan pada bentuk sehingga mendapatkan sebuah karya memiliki identitas pencipta.

Perwujudan karya ini nantinya menggunakan bahan keramik stoneware dengan perpaduan warna glasir yang menarik. Karya fungsi yang dibuat akan mengambil bentuk dari lotus yang nantinya dieksplorasi ke dalam bentuk peralatan interior villa yang menarik. Ada juga bentuk lotus nantinya hanya dijadikan sebagai dekorasi pada peralatan-peralatan tertentu.

Eksplorasi

Dalam proses penciptaan tentunya harus melakukan eksplorasi baik yang berkaitan dengan sumber ide, konsep, teknik, dan sebagainya pengolahan pada proses eksplorasi pada penciptaan ini didapat dari pengamatan langsung pada bentuk *lotus* yang ada di kolam umum maupun di villa serta melihat pada media elektronik maupun media cetak yang memuat makna dari *lotus*. Dari hasil eksplorasi tersebut, pencipta sangat tertarik untuk mewujudkan bentuk-bentuk dari *lotus* sebagai dekorasi pada karya produk keramik. Eksplorasi juga dilakukan pada bahan yang dipakai, yaitu tanah lempung sebagai bahan utama keramik dan bahan glasir dengan kombinasi warna dan hasil dari gradasi warna glasir tersebut akan diterapkan pada karya tugas akhir ini.

Terciptanya karya yang berkualitas, diperlukan pemikiran dan perenungan terhadap ide-ide yang muncul dan merupakan hasil pengamatan beberapa obyek di lingkungan alam sekitarnya, sebagai referensi untuk menunjang daya imajinasi dan kreativitas dalam berkarya.



Judul: Ruang Lobi Bagian Receptionis dan Lotus

Tempat: The Lotus Villa Ubud

Foto: Made Susanto, 2016

Perancangan

Pada tahap ini pencipta ingin menampilkan sesuatu yang baru dengan sumber ide lotus pada karya-karya yang sudah ada di pasaran, salah satunya dengan deformasi bentuk lotus dengan memakai berbagai macam keteknikan dan bentuk karya yang tidak terlalu rumit sehingga dapat menciptakan karya fungsional sekaligus sebagai penghias ruangan.

Bentuk lotus ini memberikan inspirasi yang kaya sebagai sumber ide dalam penciptaan karya ini. Bentuk-bentuk itu di olah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah disain yang inovatif dengan identitas pencipta. Bentuk lotus tidak secara menyeluruh diwujudkan ke dalam karya, namun hanya beberapa yang dianggap paling menarik dan mampu mewakili dari semua bentuk yang ada. Bentuk-bentuk tersebut diolah dengan permainan garis, bidang, ruang, pada suatu komposisi sehingga terwujudlah sebuah bentuk karya yang menarik dan baru.

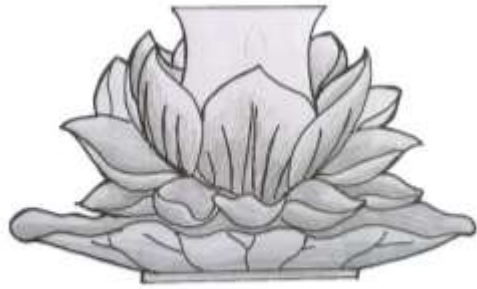
Dari hasil eksperimen tersebut dipilih satu desain peralatan interior ruang tamu dengan mengambil ide *lotus* sesuai dengan imajinasi pribadi, warna-warna yang di terapkan adalah glasir berwarna merah muda, hijau, biru dan putih. Desain yang diwujudkan adalah berupa tea set, lampu pojok, guci, tempat buah, tempat payung, vas bunga, meja tamu, piring pajang, tempat lilin dan hiasan dinding.

Desain Alternatif

Desain 1 : Tea Set



Desain 2 : Tempat Lilin



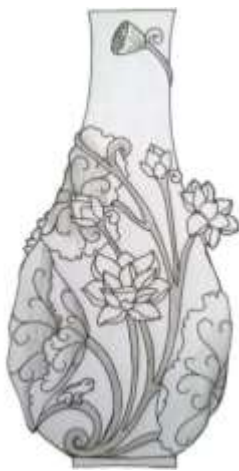
Desain 3 : Piring hias



Desain 4 : Tempat buah



Desain 5 : Vas bunga



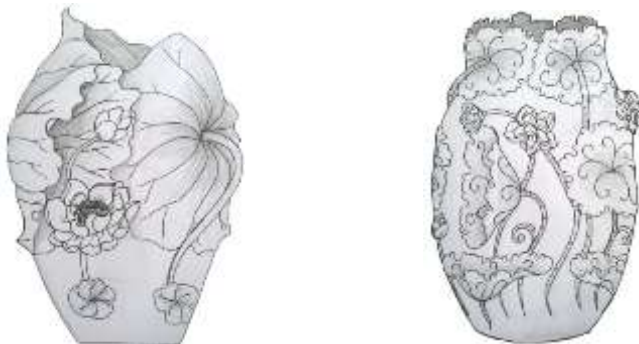
Desain 6 : Tempat Payung



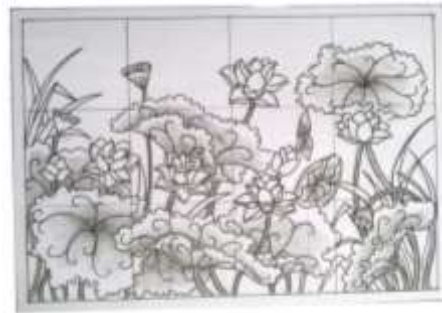
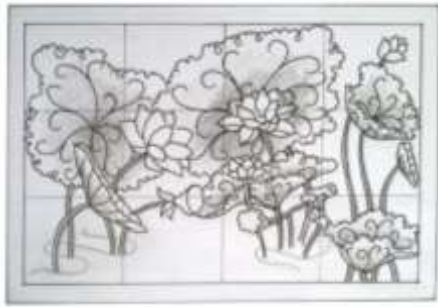
Desain 7 : Lampu hias



Desain 8 :Guci hias



Desain 9 : Hiasan Dinding



Desain 10 : Meja Tamu



Disain Terpilih

Desain terpilih merupakan desain yang terbaik dibandingkan desain-desain yang lain melalui seleksi berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Desain 1 : Tea Set



Desain 2 : Tempat Lilin



Desain 3 : Piring Hias



Desain 4 : Tempat Buah



Desain 5 : Vas Bunga



Desain 6 : Tempat Payung



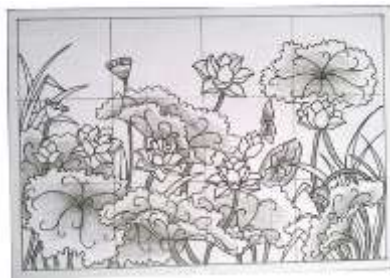
Desain 7 : Lampu Hias



Desain 8 : Guci Hias



Desain 9 : Hiasan Dinding



Desain 10 : Meja Tamu



Tahap Perwujudan Karya

Proses perwujudan dalam penciptaan karya keramik tugas akhir ini dilakukan tahap demi tahap dari proses persiapan bahan, pembentukan sampai *finishing*. Dalam proses penggarapannya dilakukan dengan teknik putar dan cetak. Langkah-langkah penggarapannya dilakukan seperti dibawah ini:

Proses perwujudan karya merupakan proses yang dilakukan untuk mempersiapkan material yang di gunakan dalam pengerjaannya. Proses ini dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai kebutuhan

dalam menentukan teknik pada proses pembuatannya. Adapun peralatan dan bahan yang dipergunakan sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan



Judul : Proses pembentukan
Lokasi : : Studio keramik PS Kriya FSRD ISI Denpasar
Dokumentasi: Kertayasa,2016

Tahap pertama tanah di uli terlebih dahulu agar tidak terdapat gelembung-gelembung udara, diteruskan membuat bentuk bulatan seperti bola dan ditaruh di atas papan yang berada di atas *elektrik wheel*, dilanjutkan melakukan proses sentring agar tanah seimbang dan tidak goyang, setelah tanah di center barulah dibentuk silinder dengan bentuk lurus untuk memudahkan membentuk sesuai dengan desain yang telah dibuat. Setelah pembentukan selesai barulah keramik yang telah terbentuk kemudian dipotong menggunakan tali senar. Setelah keramik setengah kering, dilakukan tahap pengetriman atau pembutsiran.

b. Proses pembutsiran



Judul : Proses pengetriman

Lokasi : Studio keramik PS Kriya FSRD ISI Denpasar
Dokumentasi: Kertayasa,2016

Keesokan harinya setelah keramik dalam kondisi setengah kering, baru dilakukan proses pembutsiran yaitu proses penghalusan barang menggunakan alat butsir. Proses pengerjaannya menggunakan *elektrik wheel*, ditaruh di atasnya kemudian di center agar seimbang dan pada sisi-sisinya dikunci dengan lempengan tanah supaya benda tidak bergeser saat proses pembutsiran. Proses pembutsiran bertujuan untuk menghilangkan atau meratakan garis-garis yang nampak pada benda keramik pada saat pembentuk awal, dan keramik yang masih dalam keadaan sangat tebal bisa ditipiskan serta memperbaiki bentuknya hingga menjadi bentuk yang sempurna sesuai dengan desain yang diinginkan. Setelah semua benda keramik melalui proses pembutsiran, barulah kita masuk ke dalam tahap pendekorasian.

c. ProsesDekorasi



Judul : Proses dekorasi teknik tempel
Lokasi : Studio keramik ISI Denpasar dan Tri Surya Keramik
Dokumentasi: Kertayasa dan panca,2016



Judul : Proses pendekorasian teknik cetakan
Lokasi : Studio keramik PS Kriya FSRD ISI Denpasar
Dokumentasi: Kertayasa,2016

Proses pendekorasian merupakan tahap dimana dilakukan penambahan hiasan dengan berbagai teknik, ukir, tempel, toreh, dan terawang, pada bagian-bagian keramik yang ingin diberi dekorasi. Untuk tea set, piring hias, vas bunga tempat buah, lampu hias, guci, tempat lilin, tempat payung akan didekorasi memakai teknik tempel dan ukir, sedangkan untuk teknik cetak diterapkan pada hiasan dinding dan meja tamu.

Pendekorasian dengan teknik temple, perlu diperhatikan diberi penambahan bubuk tanah pada dekorasi yang akan ditempelkan. Pendekorasian selalu dilakukan setelah pembentukan selesai dan barang dalam keadaan setengah kering untuk memudahkan dalam proses pendekorasian. Setelah semua proses perwujudan selesai, dilanjutkan ketahap pengeringan dengan tujuan menghilangkan kadar air yang masih terkandung dalam tanah liat.

d. Proses Pengeringan



Judul : : Proses pengeringan
Lokasi: Calu'x Ceramic dan Tri Surya Keramik
Dokumentasi: I Made Susanto

Proses pengeringan dilakukan bertujuan untuk menghilangkan air plastis dan air molekul pada tanah liat, menghilangkan air yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembakaran dan juga dapat memberikan kekuatan pada saat disusun di dalam tungku sebelum proses pembakaran.

Pengeringan dilakukan sekitar 1 minggu untuk benda yang berukuran kecil sedangkan yang berukuran besar memakan waktu lebih lama karena lebih banyak terdapat kadar air pada bodi keramik. Pada proses pengeringan ini, tanah akan mengalami penyusutan tergantung seberapa besar kadar air yang terdapat pada tanah tersebut. Proses ini juga biasanya sering kali terjadi keretakan. Namun jika

pada saat proses awal hingga akhir dilakukan dengan teliti, keretakan atau kerusakan pada keramik pasti dapat diminimalkan.

e. Proses Pembakaran



Judul : Proses pembakaran glasir
Lokasi: Calu'x Ceramic
Dokumentasi: Susanto,2016

Tahap pembakaran merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan keramik. Tujuan dari pembakaran ini adalah menghilangkan sisa air pada pori-pori keramik yang masih tersisa saat pengeringan dan membuat body keramik menjadi keras dan kokoh. Tahap pembakaran pertama atau pembakaran biscuit dan setelah pembakaran biscuit dilanjutkan melakukan pembakaran glasir. Sebelum pembakaran glasir dilakukan, benda keramik yang telah di bakar biscuit diberi warna glasir. Warna glasir yang digunakan adalah warna seperti :hijau, biru, merah muda, putih dan transparan. Proses pengglasiran dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu dengan cara dicelup, disemprot dan juga menggunakan kuas.

Untuk barang yang menggunakan warna glasir lebih dari satu warna, glasir di celup dulu pada bodinya, lalu untuk warna selanjutnya, bodi keramik yang terkena warna glasir pertama dibersihkan menggunakan spons basah atau kuas kering. Setelah itu baru bisa diberi warna glasir berikutnya. Hal ini dilakukan untuk semua teknik pengglasiran. Setelah pengglasiran selesai, menuju ke tahap pembakaran glasir

Deskripsi Karya

Karya 1 Tea Set



Tea set pada karya ini di desain untuk dua orang pemakai dengan dekorasi lotus yang menggunakan teknik temple, ukir dan toreh. Tea set ini dibuat untuk para pengunjung yang sedang menunggu atau mengobrol. Bentuk tea set tidak jauh beda dengan tea set yang sudah ada dipasaran tapi yang membedakan karya pencipta adalah terletak pada dekorasinya dengan mengambil motif lotus pada bagian semua ornamen teko, sedangkan pada bagian lekukan dibuat dengan motif daun lotus, untuk gelas pencipta hanya memakai dekorasi motif lotus yang dihiasi dengan rumput dan satu ekor capung yang dibuat pada bagian kanan dari gelas agar tidak menghalangi pada saat digunakan. Warna putih yang dipadukan dengan glasir hijau menimbulkan kesan bersih dan segar sehingga pemakai tidak hanya menikmati teh yang disajikan tapi sekaligus menikmati motif lotus yang terdapat pada teko, pada bagian dalam memakai glasir warna putih agar terlihat lebih bersih.

Karya 2 Tempat Lilin



Tempat lilin ini merupakan tempat lilin dengan mengambil bentuk menyerupai setangkai bunga lotus. Dengan menerapkan motif *lotus* yang sudah di deformasi dengan penerapan tangkai yang mudah di pegang dengan alas yang lebar dibuat agar menyeimbangkan motif bunga di atasnya agar bisa berdiri tegak. Dengan paduan warna glasir hijau tua pada seluruh bagian tangkai dan merah muda pada bagian bunganya, warna hijau memberi kesan sejuk dan nyaman pada saat digunakan. Pada dekorasi terawangan akan memancarkan sinar lilin di bagian dalam bunga menjadikan lilin tersebut seperti putik yang bersinar dengan paduan nuansa alam yang ditimbulkan dari villa tersebut akan memberikan kesan yang menyatu.

Karya 3 Piring Hias



Piring pajang hanya bersifat menghias biasanya penempatannya diletakkan di atas meja untuk menunjang dekorasi pada ruangan. Pada villa, piring ini cocok dipajang pada bagian resepsionis meja. Bentuk piring bulat dengan dekorasi motif lotus yang timbul dari bagian bawah piring, dekorasi dibuat di atas piring dengan memanfaatkan ruang hanya setengah yang bertujuan untuk tidak menghilangkan bentuk asli dari piring tersebut. Untuk pewarnaan pencipta memakai warna glasir hijau, merah muda dan transparan, sedangkan untuk menyangka piring pencipta memakai kayu yang berbentuk sudut agar piring tidak mudah jatuh saat dipajang.

Karya 4 Tempat Buah



Tempat buah merupakan wadah untuk menyajikan berbagai jenis buah yang ditata agar buah terlihat lebih menarik seperti buah pisang, buah naga, buah jeruk, salak, dan apel. Tempat buah ini terinspirasi dari tumbuhan lotus yang tumbuh ke atas, pada tempat buah ini pencipta menonjolkan bagian bunga dan daunnya yang memakai teknik temple, toreh, dari segi bentuk menyerupai dulang yang di tumbuhi tanaman lotus pada bagian kaki pencipta memakai silinder yang tidak terlalu besar agar mudah dibawa. Pewarnaan pada bagian dekorasinya pencipta memakai glasir hijau dan merah muda sedangkan pada bagian body luar dan dalam pencipta menggunakan glasir warna transparan yang bertujuan untuk menambah kesan bersih karena fungsinya sebagai benda pakai, sedangkan warna hijau dan merah muda akan menimbulkan kesan alami karena konsep villa yang mengambil kesan alam untuk dekorasi interior ruangnya.

Karya 5 Vas Bunga



Vas bunga adalah wadah yang diisi dengan rangkaian bunga, vas dapat terbuat dari berbagai jenis bahan, baik kaca atau keramik. Vas sering diisi dengan dekorasi lukisan atau semacamnya untuk menambah keindahan isinya. Pencipta memberikan dekorasi motif lotus pada vas bunga yang nantinya berfungsi sebagai menghias meja resepsionis. Teknik yang digunakan dalam pendekorasiannya menggunakan teknik temple, toreh dan ukir. Teknik ini memberikan kesan timbul tapi tidak teralalu menonjol pada dekorasi motif lotus. Warna yang digunakan dalam karya ini adalah warna hijau, biru, merah muda dan transparan. Karya vas bunga ini lebih cenderung ke karya fungsional sekaligus karya hias.

Karya 6 Lampu Hias



Lampu hias memiliki fungsi yang sama dengan lampu dinding, yang membedakan antara keduanya hanya pada penempatannya saja, lampu hias yang pencipta buat mengkombinasikan antara beberapa media seperti kain dan , keramik, , pada bagian kap lampu dibuat dengan kain putih yang polos, sehingga saat lampu dinyalakan hanya biasan cahaya saja karena pencipta ingin membuat motif lotus pada bagian body terlihat lebih hidup dengan adanya pancaran sinar, sedangkan pada bagian body keramik di buat seperti tabung yang bergelombang dengan memakai teknik putar dan tempel dengan memakai motif *lotus* yang dikombinasikan ornamen util. Pewarnaan pada keramik memakai glasir transparan pada seluruh body dan glasir warna hijau, merah muda, biru dan kuning dengan penerapannya memakai teknik kuas dan di semprot yang dilapisi dengan glasir transparan agar warna glasir pada motif lotus yang ditimbulkan akan kelihatan lebih hidup. Pada penempatan karya ini akan diletakkan di meja kecil

dekat kursi tamu, tidak hanya di ruang tamu tapi bisa juga diletakkan di sekat ranjang.

Karya 7 Tempat Payung



Karya tempat payung ini menampilkan bentuk tabung dengan dekorasi motif lotus. Dengan mengambil konsep bunga lotus yang dijadikan dekorasi pada perlengkapan ruang tamu. Karya yang berbentuk tempat payung yang nantinya akan ditempatkan di pojok ruang tamu yang dekat dengan pintu. Dekorasi yang diterapkan dalam tempat payung ini menggunakan tehnik temple, toreh, dan ukir namun dekorasinya tidak terlalu timbul agar digunakan lebih ergonomis. Warna glasir yang dipakai pada karya ini adalah warna hijau, biru, merah muda dan transparan. Karya tempat payung ini lebih cenderung karya fungsional karena karya ini dekorasinya tidak terlalu berlebihan.

Karya 8 Guci Hias



Guci merupakan hiasan interior yang bertujuan untuk mempercantik ruangan, pada karya ini pencipta menonjolkan bagian motif lotus yang memenuhi body agar kelihatan lebih indah, dan tehnik pengerjaan dekorasi menggunakan tehnik temple, toreh dan ukir, bentuk motif lotus dibuat melingkari body keramik. Guci dekoratif ini menunjang icon *lotus* pada villa sehingga menampilkan kesan mewah pada ruang tamu, penempatan karya ini diletakkan pada meja kecil dekat kursi.. Pewarnaan pada karya ini memakai glasir hijau, merah muda untuk membuat kesan alami, sedangkan bagian dalam guci pencipta memakai glasir transparan sehingga terlihat bersih dan alami. Dekorasi lotus dibuat tidak secara utuh namun sudah dideformasi agar terlihat lebih minimalis tapi tetap menonjolkan ciri dari *lotus* itu sendiri.

Karya 9 Hiasan Dinding



Hiasan dinding biasanya penempatannya diletakan di dinding tembok yang untuk menunjang dekorasi pada ruang tamu. Bentuk dari hiasan dinding ini adalah berbentuk persegi yang dirakit menjadi persegi panjang dengan dilengkapi dengan bingkai dari kayu suar. Dekorasi hiasan dinding ini menggunakan tehnik temple, toreh, cetak, dan ukir dimana dekorasi motif lotus tersebut kelihatan muncul. Warna yang digunakan pada hiasan dinding ini menggunakan glasir hijau, biru, merah muda, kuning dan transparan. Karya hiasan dinding ini cenderung benda hias atau pajang karena hiasan dinding ini digunakan untuk pajangan dan menunjang dekorasi villa tersebut.

Karya 10 Meja Tamu



Meja tamu sangat penting pada ruang tamu, karena ruang tamu digunakan sebagai ruang tunggu bagi para pengunjung, pada ruang tamu villa karya ini di tempatkan di depan kursi persegi panjang. Penciptaan karya ini menerapkan motif lotus dengan bahan keramik yang diletakan ditengah meja, tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman sekaligus mengenalkan lotus pada wisatawan lewat media keramik. Kayu yang digunakan adalah kayu suar karena kayu ini kuat dan awet, dengan paduan finishing coklat. Warna yang dipakai adalah warna glasir hijau, biru, merah muda dan kuning, dekorasi dibuat dengan posisi di letakan di dalam meja. Dengan motif lotus yang sedang tumbuh, dengan menggunakan tehnik tempel, toreh, dan cetak pencipta ingin memberikan kesan nyaman dan sambil menunggu bias melihat dekorasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I Made Gede, 2010, Makalah Seminar “*Basis Pengembangan Produk Keramik Pada Era Pasar Global*”, Denpasar.
- Lucfee, arti-bunga lotus sebagai lambang spiritual, <https://www.wedaran.com/6954/>
(Diakses tanggal 2 Oktober 2016)
- Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009, *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta
- Salim, Peter, 1991., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press.
- Sachari, Agus.2005 *Metologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Soedarso Sp, 1999, “Seni Kriya Cabang Seni yang Sedang Gelisah”, dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni VII/01-Agustus*, Yogyakarta.
- Sumartono, (1992) “*Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional*”, dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke, 2011. Diksi Rupa. *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab: Jagad Art Space. Bali.
- Suwantara, I Wayan, 2016. Skrip Karya Angsa Sebagai Motif Penciptaan Karya Kriya Produk Perlengkapan Ruang Tamu, ISI Denpasar, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Kriya.
- Titib, I Made. 2003, *Teologi & Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*, Paramita, Surabaya
- Utomo, Agus Mulyadi.2011, “*Produk Kekriyaan Dalam Rumah Seni Rupa Dan Desain*”, Institut Seni Indonesia Denpasar Fakultas Seni Rupa dan Desain Bekerjasama Hijrah.M, Denpasar.
- Utomo, Agus Mulyadi. 2007, *Wawasan & Tinjauan Seni Keramik*, Penerbit Paramita, Denpasar.
- Utomo, Agus Mulyadi, DKK, (2002), *Seni & Ornamen Tradisional Bali*, Penerbit Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar Bekerja Sama dengan Hijrah. M, Denpasar.
- Wiana, Ketut. 2008, *Sembahyang Menurut Hindu*, Yayasan Dharma, Denpasar.